

---

## LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT PERDANA GAPURAPRIMA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

**Honoratus**

email: H\_Ratus@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

### **ABSTRAK**

Perusahaan perlu melakukan penilaian kinerja keuangan agar kinerjanya semakin meningkat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kinerja keuangan PT Perdana Gapuraprima, Tbk. dan Entitas Anak berdasarkan rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Profitabilitas, Pertumbuhan, Penilaian Pasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam bentuk studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Teknis analisis data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis rasio likuiditas dan *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang yang jatuh tempo semakin baik. Perusahaan terus meningkatkan modalnya, sedangkan kewajiban terus ditekan oleh perusahaan agar terus mengalami penurunan. Berdasarkan analisis rasio aktivitas perusahaan terus meningkatkan kemampuan dari modal yang di investasikan untuk terus menghasilkan *revenue*. Hasil rasio profitabilitas dan penilaian pasar menunjukkan kinerja yang baik. Perusahaan terus meningkatkan penjualannya, meskipun pada tahun 2012 sempat mengalami penurunan, akan tetapi labanya terus meningkat, sedangkan *operating ratio* terus mengalami penurunan sehingga *earning per share* juga terus mengalami peningkatan. Penilaian pasar terhadap saham perusahaan mengalami fluktuasi.

**KATA KUNCI:** Analisis Kinerja Keuangan

### **PENDAHULUAN**

Bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan, laba merupakan suatu informasi yang penting. Informasi laba tersebut digunakan mereka dalam membantu pengambilan keputusan. Seperti para investor dan calon investor, laporan keuangan digunakan mereka dalam memutuskan apakah mereka akan berinvestasi, mempertahankan investasinya atau tidak berinvestasi lagi di suatu perusahaan. Begitu juga dengan para kreditor, ketika suatu perusahaan ingin meningkatkan modal kerjanya dengan mengajukan kredit. Salah satu yang akan dilihat dan dipertimbangkan oleh para kreditor adalah tingkat laba yang diperoleh perusahaan selama beberapa periode yang disajikan dalam laporan keuangan untuk memutuskan apakah perusahaan tersebut layak diberikan kredit atau tidak. Oleh karena itu perusahaan harus bisa menyajikan laporan keuangan yang mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan yang disajikan maka dapat dilihat kinerja keuangan dan kemajuan suatu perusahaan pada

---

suatu periode. Untuk mengetahui kinerja keuangan dan kemajuan perusahaan maka perlu ada analisis terhadap laporan keuangan. Hasil dari analisis tersebut dapat memberikan gambaran perusahaan sekaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan ke depannya.

Alat yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan adalah rasio, yaitu dengan menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur yang dihubungkan dalam analisis rasio keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Tujuan adanya dilakukan analisis terhadap laporan keuangan adalah untuk memberikan dasar pertimbangan yang lebih layak dalam rangka memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang. Selain itu, analisis laporan keuangan juga akan mampu mengurangi dan mempersempit berbagai ketidakpastian. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Profitabilitas, Pertumbuhan (*Growth*) dan Penilaian Pasar (*Market Based Ratio*) pada PT Perdana Gapuraprima, Tbk. dan Entitas Anak.

## **KAJIAN TEORI**

Tujuan disusunnya laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermamfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Harahap (2011: 105): "Laporan Keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan." Menurut Horne and Wachowicz (2005: 193): "Neraca (*balance sheet*) meringkas aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik suatu perusahaan pada suatu periode, biasanya akhir tahun atau kuartal." Dan menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 17): "Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menganalisis laba selama periode tertentu."

Alat yang digunakan untuk melakukan analisis laporan keuangan dan penilaian atas kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

---

Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar pembandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Menurut Riyanto (2008: 329): “Ukuran yang sering digunakan dalam analisis finansial adalah “rasio”. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam “*arithmetical terms*” yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.” Menurut Harmono (2011: 106): “Analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam lima aspek rasio keuangan perusahaan, yaitu (1) rasio likuiditas, (2) rasio aktivitas, (3) rasio profitabilitas, (4) rasio solvabilitas (*rasio leverage*), dan (5) rasio nilai perusahaan.”

Jenis-jenis rasio keuangan menurut Kasmir (2011: 110-115):

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

2. Rasio *Leverage* (*Leverage Ratio*)

Dalam hal ini *leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

3. Rasio Aktiitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan dividen per saham.

---

## 6. Rasio Penilaian

Rasio penilaian (*valuation ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi seperti:

1. Rasio harga saham terhadap pendapatan;
2. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

Setelah menghitung rasio keuangan, maka perlu dilakukan analisis terhadap rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini sangat berguna bagi para manajer, analisis kredit, dan analisis sekuritas. Tujuan dilakukan analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perubahan terhadap kinerja keuangan.

Menurut Margaretha (2011: 24):

“Rasio keuangan dapat dianalisis dengan beberapa cara, di antaranya:

1. Analisis horizontal/*trend analysis*, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu. *Trend* dapat dilihat dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.
2. Analisis vertikal, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio keuangan dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.
3. Kombinasi (1) dan (2).”

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu dalam bentuk studi kasus pada PT Perdana Gapuraprima, Tbk. dan Entitas Anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data studi dokumenter, yaitu dengan membaca dan menganalisis keterangan atau informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam teknis analisis data ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk bilangan dan data kualitatif, yaitu data yang berbentuk pernyataan atau penjelasan dari perhitungan rasio keuangan yang digunakan.

## PEMBAHASAN

Berikut ini adalah Tabel 1 rekapitulasi hasil perhitungan rasio likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Profitabilitas, Pertumbuhan (*Growth*) dan Penilaian Pasar (*Market*

Based Ratio) pada PT Perdana Gapuraprima, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013:

**TABEL 1**  
**PT PERDANA GAPURAPRIMA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**REKAPITULASI PERHITUNGAN RASIO**  
**TAHUN 2009 SAMPAI TAHUN 2013**

Keterangan	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
<b>1. Rasio Likuiditas</b>	(Dalam Persen)				
a. Rasio Lancar	223,11	222,55	284,71	275,78	389,03
b. Rasio Cepat (Quick Ratio)	53,83	26,96	51,83	56,00	75,19
c. Rasio Kas Atas Aktiva Lancar	1,85	2,17	4,45	4,21	4,01
d. Rasio Kas atas Utang Lancar	4,13	4,82	12,66	11,61	15,59
e. Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva	86,16	85,03	86,11	83,32	83,34
f. Aktiva Lancar dan Total Utang	482,06	820,18	505,03	516,61	451,01
<b>2. Rasio Leverage</b>	(Dalam Persen)				
a. <i>Total Debt to equity Ratio</i>	129,90	94,46	89,73	86,37	66,39
b. <i>Total Debt to Total Capital Assets</i>	56,50	48,58	47,29	46,34	39,90
c. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	41,10	20,16	32,35	30,06	30,75
d. <i>Tangible Assets Debt Coverage</i>	343,31	596,00	409,12	432,67	425,25
e. <i>Time Interest Earned Ratio</i>	199,49	271,76	379,40	603,45	566,47
<b>3. Rasio Aktivitas</b>	(Dalam Kali)				
a. <i>Inventory Turn Over</i>	0,18	0,19	0,24	0,19	0,25
b. <i>Receivable Turn Over</i>	1,57	1,95	3,18	2,21	3,00
c. <i>Fixed Aset Turn Over</i>	1,82	1,99	2,80	1,98	3,89
d. <i>Total Aset Turn Over</i>	0,23	0,26	0,32	0,27	0,39
e. Periode Penagihan Piutang (Hari)	229,04	185,01	113,12	162,64	120,00
<b>4. Rasio Profitabilitas</b>	(Dalam Persen)				
a. <i>Gross Profit Margin</i>	47,80	45,22	46,39	54,12	58,23
b. <i>Operating Income Ratio</i>	18,97	17,91	20,20	28,15	31,67
c. <i>Operating Ratio</i>	81,03	82,09	79,80	71,85	68,33
d. <i>Net Profit Margin (Sales Margin)</i>	9,80	10,63	11,52	15,78	20,53
e. <i>Earning Power Of Total Investment (Rate Of Return On Total Assets)</i>	5,15	5,32	5,86	7,11	11,89
f. <i>Net Earning Power Ratio/ROI</i>	2,26	2,78	3,63	4,30	7,99
g. <i>Rate or Return For The Owners (Rate of Return on Net Worth)</i>	5,20	5,40	6,88	8,01	13,30
<b>5. Rasio Pertumbuhan (Growth)</b>	(Dalam Persen)				
a. Kenaikan Penjualan	(0,19)	1,30	25,91	(84,4)	45,47
b. Kenaikan Laba Bersih	175,25	12,39	27,53	25,48	89,25
c. Kenaikan <i>Earning Per Share</i>	175,71	12,30	4,01	26,58	59,94
d. Kenaikan <i>Dividen Per Share</i>	-	0,00	(22,00)	44,87	76,99
<b>6. Rasio Penilaian Pasar</b>	(Dalam Kali)				
a. Kenaikan <i>Price Earning Ratio (PER)</i>	10,76	9,22	10,23	6,93	6,54
b. Kenaikan <i>Market to Book Value Ratio</i>	0,59	0,53	0,58	0,61	0,81

Sumber: Data Olahan, 2015

---

Rasio Likuiditas mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan liquid. Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 merupakan tahun yang paling liquid, karena pada tahun 2013 perusahaan memiliki porsi aktiva lancar yang lebih besar atas utang lancar, yaitu sebesar 389,03 persen dan aktiva lancar yang paling liquid yang mampu menutupi utang lancar yang dimiliki perusahaan sebesar 75,19 persen. Serta pada tahun 2013 merupakan porsi kas yang dapat menutupi utang yang paling besar, yaitu sebesar 15,59 persen.

Rasio *Leverage* adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Semakin besar komposisi modal yang dimiliki oleh perusahaan dari pada komposisi hutang, maka akan semakin baik bagi perusahaan pada rasio *leverage*. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa rasio *leverage* terbaik adalah pada tahun 2013. Hal ini dikarenakan *Total Debt to equity Ratio* pada tahun 2013 merupakan *Total Debt to equity Ratio* yang terkecil, yaitu sebesar 66,39 persen. *Total Debt to Total Capital Assets* pada tahun 2013 juga merupakan *Total Debt to Total Capital Asset* terkecil, yaitu sebesar 39,90 persen yang dikarenakan jumlah hutang pada tahun 2013 merupakan jumlah hutang yang paling kecil, sedangkan jumlah modal atau aktiva paling besar. *Long Term Debt to Equity Ratio* yang paling baik adalah pada tahun 2010, yaitu sebesar 20,16 persen yang dikarenakan pada tahun 2010 hutang jangka panjang perusahaan paling kecil sedangkan modal sendirinya paling besar. *Tangible Assets Debt Coverage* paling tinggi adalah pada tahun 2010, yaitu sebesar 596,00 persen, akan tetapi *Tangible Assets Debt Coverage* yang diperoleh pada tahun 2013 menunjukkan hasil yang cukup baik, yaitu sebesar 30,75 persen. Meskipun *Time Interest Earned Ratio* paling tinggi adalah pada tahun 2012, yaitu sebesar 603,45 persen, akan tetapi pada tahun 2013 *Time Interest Earned Ratio* yang diperoleh perusahaan juga sudah menunjukkan hasil yang cukup baik, yaitu sebesar 566,47 persen.

---

Rasio aktivitas yaitu rasio menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa rasio aktivitas terbaik perusahaan adalah pada tahun 2013. Hal ini dikarenakan pada tahun 2013 merupakan *inventory turn over* paling tinggi, yaitu sebanyak 0,25 kali. Meskipun *receivable turn over* paling tinggi pada tahun 2011, yaitu sebanyak 3,18 kali, akan tetapi *receivable turn over* pada tahun 2013 sudah cukup baik, yaitu sebanyak 3,00 kali. *Fixed aset turn over* paling tinggi adalah pada tahun 2013, yaitu sebanyak 3,89 kali. Total *aset turn over* paling tinggi adalah pada tahun 2013, yaitu sebanyak 0,39 kali dan meski pun periode penagihan piutang paling pendek pada tahun 2011, yaitu selama 113,12 hari, akan tetapi pada tahun 2013 periode penagihan piutang juga sudah cukup baik dengan periode penagihan piutang selama 120,00 hari.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Berdasarkan Tabel 1 rasio profitabilitas tertinggi ada pada tahun 2013. Hal ini tampak pada *Gross Profit Margin* yang diperoleh pada tahun 2013 merupakan yang paling tinggi, yaitu sebesar 58,23 persen. *Operating Income Ratio* yang diperoleh tertinggi adalah pada tahun 2013, yaitu sebesar 31,67 persen. *Operating Ratio* yang kecil menunjukkan biaya operasi yang kecil pula. Pada tahun 2013 merupakan *Operating Ratio* yang terkecil, yaitu hanya sebesar 68,33 persen. *Net Profit Margin* yang diperoleh tertinggi adalah pada tahun 2013, yaitu sebesar 20,53 persen. *Earning Power Of Total Investment (Rate Of Return On Total Assets)* yang diperoleh tertinggi adalah pada tahun 2013, yaitu sebesar 11,89 persen. *Net Earning Power Ratio (Rate Of Return on Investment/ROI)* yang diperoleh tertinggi adalah pada tahun 2013, yaitu sebesar 7,99 persen dan *Rate or Return For The Owners (Rate of Return on Net Worth)* yang diperoleh tertinggi adalah pada tahun 2013, yaitu sebesar 13,30 persen.

Rasio pertumbuhan (*growth*) merupakan rasio yang menggambarkan presentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Berdasarkan Tabel 1 rasio pertumbuhan (*growth*) terbaik adalah pada tahun 2013, karena Hal ini tampak pada penjualan tertinggi perusahaan adalah pada tahun 2013 yang sebesar Rp518.770.543.344,00 dengan tingkat pertumbuhannya sebesar 45,47 persen. Laba

---

bersih yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dan laba bersih tertinggi adalah pada tahun 2013 yang sebesar Rp106.511.465.341,00 dengan tingkat pertumbuhannya sebesar 89,25 persen. *Earning per share* yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun juga terus mengalami peningkatan. *Earning per share* tertinggi adalah pada tahun 2013, yaitu sebesar Rp23,08 dan tingkat pertumbuhannya sebesar 59,94 persen. *Dividen per share* paling tinggi adalah pada tahun 2013, yaitu sebesar Rp2,00 dan peningkatannya sebesar 76,99 persen dari tahun 2012.

Rasio penilaian Pasar (*Market Based Ratio*) merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. *PER* yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi. Berdasarkan Tabel 1 *Price Earning Ratio (PER)* tertinggi adalah pada tahun 2009, yaitu 10,76 kali dan *Price Earning Ratio (PER)* terendah adalah pada tahun 2013, yaitu sebesar 6,54 kali. *Market to Book Value Ratio* tertinggi adalah pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,81 kali dan *Market to Book Value Ratio* terendah adalah pada tahun 2010, yaitu 0,59 kali.

## **PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Hasil analisis rasio likuiditas dan *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang yang jatuh tempo semakin baik. Perusahaan terus meningkatkan modalnya, sedangkan total utang terus ditekan oleh perusahaan sehingga jumlah beban utang yang harus ditanggung oleh modal dan aktiva terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Berdasarkan analisis rasio aktivitas, perusahaan terus meningkatkan kemampuan dari modal yang di investasikan untuk terus menghasilkan *revenue*. Hasil analisis rasio profitabilitas dan penilaian pasar menunjukkan kinerja yang baik, karena modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva terus menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Penjualan perusahaan juga terus mengalami peningkatan. Meskipun penjualan pada tahun 2012 sempat mengalami penurunan, akan tetapi laba bersih perusahaan terus mengalami peningkatan.



---

Sedangkan *operating ratio* terus mengalami penurunan, sehingga *earning per share* juga terus mengalami peningkatan.. Penilaian pasar terhadap saham perusahaan mengalami fluktuasi.

## 2. Saran-saran

Perusahaan diharapkan meningkatkan kembali kinerja keuangannya dengan cara memanfaatkan hartanya secara efektif dan efisien mungkin. Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan penjualan dan menekan biaya-biaya operasi secara efisien tanpa mengurangi kualitas produknya. Sebaiknya perusahaan memperhatikan cara menambah modal sendiri untuk membayar atau mengurangi utang lancar perusahaan, selain itu perusahaan juga dapat menjual aktiva tetap yang telah rusak atau sudah habis umur ekonomisnya sehingga dari hasil penjualan aktiva ini yang nantinya akan digunakan untuk menambah aktiva lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Horne Van, James C, dan John M. Wachowicz, JR. 2005. *Fundamental of Financial Management: Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, edisi 12 buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan: Untuk Manajer Nonkeuangan*, Jakarta: Erlangga.
- Prastowo, Dwi, dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.